JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 1647-1655
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2942

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN PAPARAN KONTEN ROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK SISWA SMPN 3 MEDAN

Nifazatil Fadiah[1*], Salianto[2], Meutia Nanda[3], Yulia Khairina Ashar[4], & Rahmat Hidayat[5]

[*1-5]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*e-Mail: nifazathil@gmail.com

Submit Tgl: 08-Oktober-2026 Diterima Tgl: 09-Oktober-2026 Diterbitkan Tgl: 20-Oktober-2026

Abstrak: Perilaku merokok elektrik pada remaja merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang semakin meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi digital dan penggunaan media sosial. TikTok sebagai salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja memungkinkan pengguna terpapar berbagai konten, termasuk konten yang berkaitan dengan rokok elektrik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok dan paparan konten rokok terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa SMPN 3 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Medan dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok elektrik (p=0,077), sedangkan paparan konten rokok berpengaruh positif dan signifikan (p=0,000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok elektrik dengan nilai R^2 sebesar 0,633. Penelitian ini menyimpulkan bahwa paparan konten rokok memiliki peran penting terhadap perilaku merokok elektrik pada remaja, sehingga diperlukan edukasi dan pengawasan terhadap konten rokok di media sosial.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok; Paparan Konten Rokok; Perilaku Merokok Elektrik; Remaja

Abstract: *Electronic cigarette smoking behavior among adolescents has become an increasingly important public health issue along with the rapid development of digital technology and the widespread use of social media. TikTok, as one of the most widely used social media platforms among adolescents, enables users to be exposed to various types of content, including content related to electronic cigarettes. This study aimed to determine the influence of the intensity of TikTok social media use and exposure to smoking-related content on electronic cigarette smoking behavior among students of SMPN 3 Medan. This study employed a quantitative method with an analytical survey design and a cross-sectional approach. The population of this study consisted of students of SMPN 3 Medan, with a sample of 62 respondents selected using the Slovin formula and simple random sampling technique. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The results showed that the intensity of TikTok social media use did not have a significant effect on electronic cigarette smoking behavior (p=0.077), whereas exposure to smokingrelated content had a positive and*

Copyright©2026: Nifazatil Fadiah, Salianto, Meutia Nanda, Yulia Khairina Ashar, & Rahmat Hidayat

significant effect (p=0.000). Simultaneously, both variables had a significant effect on electronic cigarette smoking behavior, with an R^2 value of 0.633, indicating that 63.3% of the variation in electronic cigarette smoking behavior could be explained by these two variables. This study concluded that exposure to smoking-related content plays an important role in electronic cigarette smoking behavior among adolescents. Therefore, education and supervision regarding smoking-related content on social media are needed to prevent electronic cigarette smoking behavior among adolescents.

Keywords: *TikTok Social Media Use Intensity; Exposure To Smoking-Related Content; Electronic Cigarette Smoking Behavior; Adolescents*

Cara mengutip Fadiah, N., Salianto, Nanda, M., Ashar, Y. K., & Hidayat, R. (2026). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Paparan Konten Rokok terhadap Perilaku Merokok Elektrik Siswa SMPN 3 Medan. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 1647–1655. https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2942

PENDAHULUAN

Perilaku kesehatan merupakan penentu yang signifikan yang memengaruhi kondisi kesehatan baik individu maupun komunitas. “Perilaku kesehatan dibentuk oleh tindakan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan seharihari. Manusia secara alami terlibat dalam banyak tindakan kebiasaan yang berkembang sejak lahir hingga dewasa. Perilaku ini pada akhirnya dapat memengaruhi masalah kesehatan dan membantu menentukan status kesehatan seseorang Ashar, (2021). Perilaku yang umum diamati dalam masyarakat Indonesia, di semua demografi usia dan jenis kelamin, adalah praktik merokok. Penggunaan tembakau adalah faktor utama dalam penyakit tidak menular dan bertanggung jawab atas lebih dari 200.000 kematian setiap tahunnya. Keadaan ini menjadikan rokok sebagai hambatan yang signifikan dalam memenuhi Target 3.4 dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030, yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian prematur akibat penyakit tidak menular sebesar sepertiga melalui pencegahan, pengobatan, serta peningkatan kesehatan mental dan kesejahteraan (Zahra & Rahani, 2025).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengindikasikan bahwa populasi perokok aktif diproyeksikan mencapai 70 juta, dengan 7,4% dari individu tersebut berusia antara 10 hingga 18 tahun. Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2019, tingkat merokok di kalangan pelajar berusia 13–15 tahun meningkat dari 18,3% pada tahun 2016 menjadi 19,2% pada tahun 2019. Statistik dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengindikasikan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan prevalensi merokok yang signifikan secara global. Situasi ini menandakan bahwa penggunaan tembakau terus menjadi hambatan yang signifikan dalam upaya mengelola penyakit tidak menular dan mencapai tujuan pembangunan kesehatan (Hasanah, 2022).

Rokok merepresentasikan masalah kesehatan global yang signifikan. Indonesia memegang posisi kedua secara global untuk jumlah pengguna rokok terbanyak. Di kawasan ASEAN, Indonesia memiliki populasi perokok terbesar, dengan total sekitar 65,19 juta individu, yang merepresentasikan 34% dari keseluruhan penduduk negara ini (Kalalinggi et al., 2021). Pada tahun 2021, angka tersebut didokumentasikan sebesar 27,24%, menurun menjadi 25,32% pada tahun 2022, dan selanjutnya meningkat menjadi 26,28% pada tahun 2023 Panjaitan et al., (2025). Pada skala regional, insidensi perokok di Provinsi Sumatra Utara tetap tinggi secara mencolok. Kota Medan, yang berfungsi sebagai ibu kota Provinsi

Copyright©2026: Nifazatil Fadiah, Salianto, Meutia Nanda, Yulia Khairina Ashar, & Rahmat Hidayat

Sumatra Utara, menghadapi masalah yang serupa. Berdasarkan survei tahun 2023 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Medan, sekitar 12,5% remaja di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas pernah merokok, dengan 4% di antaranya adalah perokok aktif Perempuan (Cahyani et al., 2025).

Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi, terutama di kalangan lakilaki, yang mencakup anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Praktik merokok tampaknya meningkat setiap tahun di kedua jenis kelamin. Sekitar 80% individu yang merokok memulai kebiasaan tersebut sebelum mencapai usia 19 tahun. Biasanya, individu mulai merokok pada usia muda, seringkali tidak menyadari bahaya dan sifat adiktif dari rokok Hasanah, (2022).Dari perspektif perkembangan, praktik merokok biasanya dimulai selama masa remaja. Hal ini terjadi ketika remaja mengalami fase transisi dari masa kanakkanak menuju dewasa, yang dicirikan oleh perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, beserta rasa ingin tahu yang meningkat. Fase ini sangat penting untuk perkembangan perilaku karena remaja lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan dan berbagai informasi yang mereka temui (Abdul et al., 2024)

Seseorang yang mulai merokok sering kali dipengaruhi oleh lingkungan mereka, terutama oleh teman-teman dan iklan yang ditemui di ruang publik, di televisi, atau secara daring. Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan, karena remaja yang berteman dengan pengguna rokok elektrik lebih mungkin untuk meniru dan mengadopsi perilaku serupa. Saat ini, rokok elektrik, vape, atau vaporizer telah terintegrasi ke dalam gaya hidup budaya Indonesia Zaklikha et al. (2025). Fenomena ini didorong oleh promosi rokok elektrik yang masif, terutama di platform media sosial, di samping meningkatnya aksesibilitas gerai rokok elektrik di banyak kota besar di Indonesia. Prevalensi penggunaan rokok elektrik di Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan. Kemudahan memperoleh barang, pertumbuhan ritel daring, dan periklanan yang masif melalui media sosial merupakan faktorfaktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi penggunaan rokok elektrik, terutama di kalangan remaja (Yanuar, 2022).

Berbeda dengan iklan konvensional, keberadaan konten rokok elektrik di media sosial sering kali muncul secara halus, misalnya melalui video ulasan produk, demonstrasi penggunaan sehari-hari, atau media hiburan yang menampilkan perilaku vaping. Jenis paparan ini umumnya lebih memikat karena disajikan dalam kerangka gaya hidup dan narasi pribadi, sehingga sering kali tidak dikenali oleh remaja sebagai taktik promosi. Peningkatan penggunaan TikTok berkorelasi dengan tingginya kemungkinan remaja menemui berbagai konten, termasuk materi rokok elektrik. Paparan ini diyakini memengaruhi pandangan, rasa ingin tahu, atau tindakan remaja tentang konsumsi rokok elektrik. Keadaan ini mengindikasikan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai platform digital yang memengaruhi normalisasi penggunaan rokok elektrik di kalangan pelajar (Vogel et al., 2021).

Menurut statistik penggunaan TikTok di Indonesia, demografi dominan dari aplikasi ini terdiri dari individu berusia 14 hingga 24 tahun, yang diidentifikasi sebagai Generasi Z, yang sebagian besar adalah remaja yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. TikTok dianggap menarik dan selaras dengan ciri-ciri demografi muda, terutama remaja, sehingga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fiturfitur TikTok, yang didukung oleh

Copyright©2026: Nifazatil Fadiah, Salianto, Meutia Nanda, Yulia Khairina Ashar, & Rahmat Hidayat

algoritma kustomisasi, memungkinkan pengguna mengakses berbagai konten sesuai preferensi dan perilaku mereka. Keadaan ini meningkatkan kemungkinan remaja menemui berbagai informasi, termasuk materi yang berkaitan dengan konsumsi rokok elektrik (Devi, 2022)

Menurut jajak pendapat KIC Kominfo dalam laporan *Digital Literacy Status* Indonesia tahun 2022, penggunaan media sosial TikTok di negara ini telah melonjak secara substansial sejak awal pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, persentase pengguna TikTok didokumentasikan sebesar 17%. Statistik ini naik menjadi 30% pada tahun 2021, mencerminkan kenaikan sebesar 13 poin. Selain itu, pada tahun 2022, persentase pengguna TikTok naik lagi hingga mencapai 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pengguna TikTok di Indonesia telah melonjak sebesar 207,69% relatif terhadap tahun pertama epidemi, yaitu 2020 Annur (2022.). Di Indonesia, perilaku merokok di kalangan anak usia sekolah menengah pertama dan menengah atas masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat. Hal ini tetap menjadi perhatian, meskipun beberapa laporan nasional menunjukkan adanya kecenderungan penurunan angka perokok pada kelompok usia 10–18 tahun (Kemenkes).

Pemilihan SMPN 3 Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada berbagai faktor faktual yang diidentifikasi melalui observasi langsung. SMPN 3 Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena demografi siswanya yang beragam dan keterlibatan yang signifikan dengan media sosial. Temuan observasi pendahuluan mengungkapkan bahwa anak-anak tertentu telah melihat materi rokok elektrik melalui TikTok dan beberapa platform media sosial. Survei awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara singkat dengan 10 siswa dari SMPN 3 Medan mengungkapkan bahwa 6 siswa melaporkan pernah menemui konten rokok elektrik di TikTok, termasuk video ulasan produk, aktivitas *vaping* sehari-hari, dan konten hiburan dari *influencer*. Lebih lanjut, tiga siswa melaporkan pernah mencoba rokok elektrik, dan empat siswa lainnya menyatakan keinginan untuk mencobanya setelah melihat konten di media sosial. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis baik secara akademik maupun praktis, karena mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan komunikasi kesehatan, sekaligus mendukung upaya perlindungan kesehatan remaja dari pengaruh negatif media sosial dan perilaku berisiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *explanatory research* dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Medan pada Maret–April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa laki-laki kelas IX SMP Negeri 3 Medan sebanyak 161 siswa, dengan sampel sebanyak 62 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial TikTok dan paparan konten rokok elektronik, sedangkan variabel dependen adalah perilaku merokok elektrik. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 4 tingkat. Instrumen penelitian meliputi 12 item untuk intensitas penggunaan TikTok, 16 item untuk paparan konten rokok, dan 9 item untuk perilaku merokok elektrik menggunakan *Modified Glover Nilsson Vaping Behavioural Questionnaire*

Copyright©2026: Nifazatil Fadiah, Salianto, Meutia Nanda, Yulia Khairina Ashar, & Rahmat Hidayat

(GNVBQ). Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji korelasi Spearman, dan multivariat menggunakan regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F pada tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden dan kualitas instrumen

Responden berjumlah 62 siswa laki-laki kelas IX SMPN 3 Medan, dipilih dengan *simple random sampling* dari 161 siswa (rumus Slovin, e = 10%). Seluruh responden berjenis kelamin dan berjenjang kelas yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel dengan Cronbach's alpha 0,737 (intensitas TikTok, 12 item valid), 0,925 (paparan konten rokok elektrik, 16 item), dan 0,865 (perilaku merokok elektrik, 9 item), semuanya di atas 0,60.

Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi kategori variabel penelitian (N = 62)

Variabel	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
Intensitas penggunaan TikTok	0 (0,0)	43 (69,4)	19 (30,6)
Paparan konten rokok elektrik	7 (11,3)	34 (54,8)	21 (33,9)
Perilaku merokok elektrik	8 (12,9)	30 (48,4)	24 (38,7)

Ketiga variabel didominasi kategori sedang. Tidak ada responden dengan intensitas TikTok rendah. Sebanyak 38,7% responden berada pada kategori perilaku merokok elektrik tinggi.

Analisis bivariat

Uji normalitas menunjukkan intensitas TikTok ($p < 0,001$) dan perilaku merokok elektrik ($p = 0,034$) tidak berdistribusi normal, sehingga dipakai korelasi Spearman.

Tabel 2. Hasil korelasi Spearman's rho

Hubungan	r	p	Kekuatan
Intensitas TikTok → Perilaku merokok elektrik	0,251	0,049	Rendah
Paparan konten rokok → Perilaku merokok elektrik	0,744	< 0,001	Kuat
Intensitas TikTok → Paparan konten rokok	0,438	< 0,001	Sedang

Uji asumsi klasik

Residual model berdistribusi normal (Kolmogorov–Smirnov, Asymp. Sig. = 0,200). Tidak terdapat multikolinearitas (Tolerance = 0,730; VIF = 1,370 untuk kedua prediktor). Plot sebar residual tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Copyright©2026: Nifazatil Fadiah, Salianto, Meutia Nanda, Yulia Khairina Ashar, & Rahmat Hidayat

Regresi linear berganda

Tabel 3. Hasil regresi linear berganda (variabel terikat: perilaku merokok elektrik)

Prediktor	B	SE	t	P
Konstanta	9,360	3,357	2,789	0,007
Intensitas penggunaan TikTok (X_1)	−0,212	0,118	−1,802	0,077
Paparan konten rokok elektrik (X_2)	0,516	0,055	9,410	< 0,001

Persamaan regresinya adalah $Y = 9{,}360 - 0{,}212X_1 + 0{,}516X_2$. Secara simultan model signifikan, $F(2, 59) = 50{,}804$; $p < 0{,}001$. Nilai $R = 0{,}795$; $R^2 = 0{,}633$; dan R^2 terkoreksi = 0,620. Kedua prediktor bersama-sama menjelaskan 63,3% variasi perilaku merokok elektrik, dan 36,7% sisanya dijelaskan faktor lain di luar model. Secara parsial, hanya paparan konten rokok elektrik yang berpengaruh signifikan. Intensitas penggunaan TikTok tidak signifikan ($p = 0{,}077$).

Pembahasan

Intensitas penggunaan TikTok dan perilaku merokok elektrik

Intensitas penggunaan TikTok berkorelasi lemah dengan perilaku merokok elektrik pada analisis bivariat ($r_s = 0{,}251$; $p = 0{,}049$). Hubungan ini tidak bertahan setelah paparan konten rokok elektrik dimasukkan ke dalam model ($\beta = -0{,}212$; $p = 0{,}077$). Koefisien negatif tersebut tidak signifikan, sehingga tidak dapat ditafsirkan sebagai efek protektif. Hasil ini sejalan dengan kerangka *Stimulus–Organism–Response* (S-O-R). Dalam kerangka itu, respons perilaku muncul bila stimulus yang relevan menarik perhatian dan diproses individu (Abidin & Abidin, 2021). Durasi dan frekuensi penggunaan TikTok hanya menggambarkan seberapa banyak waktu dihabiskan di platform, bukan jenis pesan yang diterima. Siswa yang sering menggunakan TikTok untuk hiburan, musik, atau konten pendidikan tidak otomatis menerima stimulus yang berkaitan dengan rokok elektrik. Temuan ini sejalan dengan Astuti dan Andrini (2021), yang menunjukkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap perilaku imitasi bergantung pada kesesuaian stimulus dengan perilaku yang diamati.

Secara statistik, hilangnya signifikansi setelah X_2 dikendalikan dapat dipahami karena kedua prediktor berkorelasi sedang ($r_s = 0{,}438$). Ada kemungkinan intensitas penggunaan TikTok berkaitan dengan perilaku terutama melalui meningkatnya peluang terpapar konten rokok elektrik. Penelitian ini tidak menguji mediasi, sehingga dugaan tersebut perlu dibuktikan dalam penelitian lanjutan. Hasil ini juga sejalan dengan Vassey et al. (2022), yang meneliti frekuensi penggunaan media sosial dan paparan konten terkait tembakau atau nikotin secara bersamaan. Bagi remaja, faktor lingkungan seperti teman sebaya, keluarga, dan pengawasan orang tua juga dapat lebih menentukan daripada lamanya penggunaan media sosial.

Paparan Konten Rokok Elektrik dan Perilaku Merokok Elektrik

Paparan konten rokok elektrik adalah prediktor dominan perilaku merokok elektrik, baik pada analisis bivariat ($r_s = 0{,}744$; $p < 0{,}001$) maupun multivariat ($B = 0{,}516$; $t = 9{,}410$; $p < 0{,}001$). Setiap kenaikan satu poin skor paparan diikuti kenaikan 0,516 poin skor perilaku, dengan variabel lain dianggap tetap. Dalam kerangka S-O-R, ulasan produk, demonstrasi trik uap, dan promosi vape di TikTok berfungsi sebagai stimulus yang menarik perhatian.

Copyright©2026: Nifazatil Fadiah, Salianto, Meutia Nanda, Yulia Khairina Ashar, & Rahmat Hidayat

Paparan berulang dapat membentuk persepsi bahwa vape lazim, modern, dan relatif aman. Persepsi ini mendorong kecenderungan mencoba atau menggunakan rokok elektrik. Mekanisme tersebut dapat diperkuat dengan teori kognitif sosial. Remaja cenderung meniru perilaku model yang dikagumi, seperti influencer, kreator konten, atau teman sebaya, terutama ketika perilaku itu tampak menarik dan tidak disertai konsekuensi negatif (Bandura, 1986).

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Paparan iklan rokok elektrik di media sosial berkaitan dengan meningkatnya niat menggunakan vape, meningkatnya persepsi norma sosial, dan menurunnya persepsi risiko (Nayla et al., 2025). Paparan pemasaran rokok elektrik di Instagram dan TikTok berkaitan dengan minat mencoba (Donaldson et al., 2025). Studi eksperimental menunjukkan bahwa paparan konten media sosial memengaruhi kesediaan dan niat remaja menggunakan rokok elektrik (Vogel et al., 2021). Di Indonesia, paparan promosi di media sosial juga berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik (Septiono et al., 2022; Wulan et al., 2022). Tinjauan sistematis menempatkan paparan media sosial di antara prediktor niat vaping pada remaja (Saruddin et al., 2025).

Pengaruh Simultan

Kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok elektrik, $F(2, 59) = 50{,}804$; $p < 0{,}001$, dengan $R^2 = 0{,}633$. Besarnya daya jelas ini terutama bersumber dari paparan konten rokok elektrik. Intensitas penggunaan TikTok berperan sebagai saluran yang memungkinkan paparan terjadi, bukan sebagai penentu perilaku secara mandiri. Artinya, yang menentukan perilaku adalah jenis konten yang diterima siswa, bukan seberapa lama mereka menggunakan media sosial. Upaya pencegahan karena itu perlu menyasar kualitas konten yang dikonsumsi melalui literasi digital, edukasi bahaya rokok elektrik, dan pendampingan orang tua serta sekolah, tidak hanya pembatasan waktu layar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa laki-laki kelas IX SMP Negeri 3 Medan, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok sebagian besar berada pada kategori sedang, sedangkan paparan konten rokok elektrik dan perilaku merokok elektrik sebagian besar berada pada kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok elektrik setelah dianalisis secara bersama-sama dengan paparan konten rokok elektrik. Sementara itu, paparan konten rokok elektrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa.

Secara simultan, intensitas penggunaan media sosial TikTok dan paparan konten rokok elektrik berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok elektrik. Nilai R Square sebesar 0,633 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 63,3% variasi perilaku merokok elektrik pada siswa, sedangkan 36,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, paparan

Copyright©2026: Nifazatil Fadiah, Salianto, Meutia Nanda, Yulia Khairina Ashar, & Rahmat Hidayat

konten rokok elektrik menjadi variabel yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap perilaku merokok elektrik dibandingkan dengan intensitas penggunaan media sosial TikTok dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M., Harahap, R., Aidha, Z., & Ashar, Y. K. (2024). Smoking habits amongst teenagers and related factors in Medan, Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science, 7*(5), 519–528. https://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/minh

Abidin, A. R., & Abidin, M. (2021). Urgensi komunikasi model *stimulus organism response* (S-O-R) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, *6*(2).

Annur, C. M. (2022). *Survei KIC-Kominfo: Pengguna TikTok di Indonesia meroket tajam semenjak pandemi COVID-19*.

Ashar, Y. K. (2021). *Hipertensi (tekanan darah tinggi) pada masyarakat pesisir Belawan Sicanang*.

Astuti, E., & Andrini, S. (2021). Intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku imitasi remaja. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *18*(2).

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Cahyani, E., Ariyani, I., Anisa, N., & Siregar, P. A. (2025). Perilaku merokok pada remaja putri di Kota Medan, 4(4), 143–151.

Devi, A. A. (2022). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran Utilization of TikTok application as learning media. *Jurnal Epistema, 3*(1), 11–17.

Donaldson, S. I., et al. (2025). Recognition of online e-cigarette marketing and e-cigarette-related attitudes and behaviors among young adults.73–79.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasanah, U. Z. (2022). Analisis faktor risiko perilaku merokok pada usia remaja: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.

Kalalinggi, Y., Wuni, C., & Parman. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *7*(2). https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1575/823

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Perokok aktif di Indonesia tembus 70 juta orang, mayoritas anak muda*.

Nayla, K. K., Fuady, I., & Wibowo, K. A. (2025). Like, share, smoke?: Pengaruh paparan iklan rokok elektrik terhadap niat penggunaan rokok mahasiswa Indonesia. *Jurnal Audiens*, *6*(3), 482–503. https://doi.org/10.18196/jas.v6i3.665

Copyright©2026: Nifazatil Fadiah, Salianto, Meutia Nanda, Yulia Khairina Ashar, & Rahmat Hidayat

Panjaitan, L., Ginting, A. A. Y., Ginting, H., (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di SMA N 15 Medan tahun 2024. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, *10*(1), 17–28.

Saruddin, M. Z., Abdul Manaf, R., Hamzah, K. Q. A., & Ahmad Khusairi, A. A. (2025). Predictors of vaping intention among adolescents: A systematic review. *BMC Public Health*, *25*(1). https://doi.org/10.1186/s12889-025-24518-x

Septiono, W., Kuipers, M. A. G., Ng, N., & Kunst, A. E. (2022). Self-reported exposure of Indonesian adolescents to online and offline tobacco advertising, promotion and sponsorship (TAPS). *Tobacco Control*, *31*(1), 98–105. https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2020-056080

Vassey, J., Galimov, A., Kennedy, C. J., Vogel, E. A., & Unger, J. B. (2022). Frequency of social media use and exposure to tobacco or nicotine-related content in association with e-cigarette use among youth: A cross-sectional and longitudinal survey analysis. *Preventive Medicine Reports*, *30*, 102055. https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2022.102055

Vogel, E. A., Ramo, D. E., Rubinstein, M. L., et al. (2021). Effects of social media on adolescents' willingness and intention to use e-cigarettes: An experimental investigation. *Nicotine & Tobacco Research*, *23*(4), 694–701. https://doi.org/10.1093/ntr/ntaa003

Wulan, W. R., Kusuma, D., Nurjanah, N., Aprianti, A., & Ahsan, A. (2022). Is exposure to social media advertising and promotion associated with e-cigarette use? Evidence from Indonesia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *23*(4), 1257–1262. https://doi.org/10.31557/APJCP.2022.23.4.1257

Yanuar, D. (2022). *Peran media baru dalam mengubah perilaku perokok tembakau ke rokok elektrik di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Pewarta Indonesia*.

Zahra, D. A., & Rahani, R. (2025). Perilaku merokok elektrik pada remaja perokok konvensional di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *23*(1), 93–99. https://doi.org/10.14710/mkmi.23.1.93-99

Zaklikha, A., Bastian, F., & Marisa, N. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa. *Future Academia: Multidisciplinary Research Journal and Scientific Advances*, *3*(4), 1585–1597. https://doi.org/10.61579/future.v3i4.617